

Kesadaran politik dan korelasinya terhadap partisipasi politik dalam pemilihan wali nagari

Yola Yulanda, Suryanef, Azwar Ananda, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Suryanef**

E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari dan untuk mengetahui tingkat kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik Tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam DPT yang berjumlah 2775 orang dengan sampel sebanyak 165 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kesadaran politik dan partisipasi politik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi pearsonnya sebesar 0.387 dengan nilai signifikansi < 0.0001 . Artinya kesadaran politik memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021 dengan kekuatan hubungannya rendah. Tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 mencapai 73% yang berada pada kategori Tinggi. Sedangkan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 mencapai 60% yang berada pada kategori Tinggi.

Kata Kunci: kesadaran politik, partisipasi politik, pemilihan wali nagari

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between political awareness and community political participation in the village head election and to determine the level of political awareness and community political participation in the 2021 Simpuruik Village Head election. The method used in this study uses a quantitative approach with an exploratory research type. The population in this study were people registered in the DPT totaling 2775 people with a sample of 165 people. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used was Pearson product moment correlation analysis. The results of this study indicate that there is a correlation between political awareness and political participation. This is indicated by the Pearson correlation coefficient value of 0.387 with a significance value < 0.0001 . This means that political awareness has a significant relationship with community political participation in the 2021 Simpuruik village head election with a low relationship strength.

The level of community political awareness in the 2021 Simpuruik Village Head election reached 73% which is in the High category. Meanwhile, the level of political participation of the community in the 2021 Simpuruik Village Head election reached 60% which is in the High category.

Keywords: political awareness, political participation, village head election



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Masing-masing warga Indonesia memiliki peluang yang sama untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan serta menjalankan pemerintahan karena Indonesia adalah negara demokrasi. Salah satu bentuk dari demokrasi ini dapat dilihat dalam pemilihan wali nagari. Dimana dalam pemilihan wali nagari ini partisipasi politik masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi politik menurut Sitepu (dalam Andriyedi, 2023) ialah aktifitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok secara tidak langsung mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan Gaventa dan Valderama (dalam Andriyedi, 2023) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah tindakan-tindakan politik seperti kampanye yang melibatkan seseorang atau kelompok organisasi biasanya partai politik dan Negara dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan politik.

Pemilihan wali nagari, di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 1 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 9. Peraturan tersebut menegaskan bahwa Pemilihan Wali Nagari merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kedaulatan di tingkat nagari, dengan partisipasi masyarakat dalam memilih Wali Nagari secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan Wali Nagari menjadi sarana untuk menampung aspirasi politik dari setiap lapisan Masyarakat yang diharapkan bisa menampung aspirasi warga di suatu nagari untuk menentukan kandidat yang sesuai menjadi Wali. Pemerintahan nagari sebagai bentuk pemerintahan terendah memerlukan partisipasi politik dari masyarakat agar Wali Nagari yang terpilih sesuai dengan aspirasi masyarakat. Banyak elemen yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam urusan politik, salah satu yang memiliki signifikansi utama adalah kesadaran politik. Kesadaran politik menurut Surbakti (Tyas, 2014) merupakan kesadaran terhadap tanggung jawab dan hak seseorang sebagai anggota masyarakat. Pemahaman masing-masing individu terkait politik sosial dan lingkungan, juga minat serta perhatiannya terkait hal tersebut, memiliki hubungan yang erat dengan hal politik lokal dan dinamika sosial. Sedangkan Milbrath dalam (Fatwa, 2016) mengemukakan bahwa kesadaran politik ialah pemahaman individu dan kelompok untuk terlibat dalam aktivitas politik.

Kesadaran politik dan partisipasi politik merupakan dua aspek yang sangat penting dan saling terkait dalam konteks demokrasi. Paige (dalam Fatwa, 2016) menyatakan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh signifikan sebagai salah satu dari dua faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik individu. Dengan demikian apabila seseorang sadar akan politik, maka dia akan sadar peran dan kedudukannya dalam kehidupan bernegara. Seseorang akan lebih mungkin menggunakan hak pilihnya secara adil jika berpartisipasi dalam politik atas dasar kesadaran politik. Berpartisipasi dalam politik tanpa memiliki kesadaran politik itu dapat terjadi ketika pemilih hanya menggunakan hak suaranya, tetapi sebenarnya hanya asal memilih. Disisi lain, apabila partisipasi politik didasarkan pada kesadaran politik maka keputusan yang diambil akan sesuai dengan tujuan.

Pemilihan Wali Nagari telah lama tertunda sejak 8 April 2020 karena Pandemi Covid-19 dan pada akhirnya masyarakat baru bisa menyampaikan keinginannya pada 16 Desember 2021. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 22 Juni 2022 di Nagari Simpuruik bahwa dalam pelaksanaan pemilihan Wali Nagari ini terdapat 7 TPS dengan jumlah DPT 2775 orang. Pada saat pemilihan Wali Nagari Simpuruik ini calon No 3 yang memenangkan suara terbanyak. Calon No Urut 1 Khairunnas memperoleh suara sebanyak 443 suara, No urut 2 Dalius memperoleh 201 suara, sedangkan No urut 3 Syahrial memperoleh 929 suara. Faktanya, partisipasi masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari masih belum optimal dimana persentase masyarakat yang mengikuti pemilihan Wali Nagari hanya mencapai 64%.

Permasalahan semacam ini selalu terjadi dalam setiap pemilihan Wali Nagari di Nagari Simpuruik, Tanah Datar. Masyarakat Nagari Simpuruik lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya daripada menghadiri pemilihan Wali Nagari tersebut. Masyarakat Nagari hanya terlibat dalam pemilihan saja namun tidak ikut dalam kegiatan kampanye dan musyawarah-musyawarah yang melibatkan masyarakat Nagari Simpuruik. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan karna penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan antara kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Simpuruik, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Nagari Simpuruik yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang berjumlah 2775 orang. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15%. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 orang yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu

teknik *disporpotionate stratified random sampling*. *Disporpotionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan cara acak dan berstrata namun pembagian jumlahnya tidak proporsional. Teknik ini digunakan apabila anggota populasinya heterogen. (Santoso, Imam & Harries Madiistriyatno. 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kesedaran politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik Tahun 2021. Ada dua variabel dan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, adapun variabel dan indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kesadaran Politik	Sikap
	Pemahaman
	Pengetahuan
	Pola perilaku
Partisipasi Politik	Keikutsertaan dalam kegiatan kampanye
	Keikutsertaan dalam pilwana

Sumber: olahan peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dicantumkanlah hasil dari penelitian. Untuk itu dapat dilihat hasil analisis data oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.11202488
Most Differences	Extreme	Absolute	.082
		Positive	.082
		Negative	-.041
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.009
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d			.010
	99% Interval	Confidence Lower Bound	.007
		Upper Bound	.012

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Dari hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,09 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kesadaran Politik	Partisipasi Politik
Kesadaran Politik	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	165	165
Partisipasi Politik	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dari hasil perhitungan korelasi product moment di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0.001 > 0.05$. Berdasarkan kriteria pengujian korelasi jika nilai signifikansi > 0.05 diasumsikan tidak ada hubungan yang signifikan. Namun, dalam hasil pengolahan data nilai signifikansi ternyata < 0.05 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran politik dengan partisipasi politik. signifikan antara kesadaran politik dengan partisipasi politik. Berdasarkan hasil pearson correlation didapat angka 1 artinya korelasi kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan berdasarkan tingkat korelasinya 0.387 yang memiliki tingkat korelasi rendah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dilakukan pembahasan mengenai temuan penelitian sebagai berikut:

Korelasi antara kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kesadaran politik memiliki hubungan atau korelasi terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ritzer (Hidayat, 2016) menyatakan bahwa partisipasi politik seorang individu sangat erat hubungannya dengan tingkat kesadaran politik yang dimilikinya. Kesadaran politik mengacu pada realitas sosial-politik yang mencakup struktur masyarakat dan paradigma sosial yang menjadi objek studi paradigma fakta sosial, serta respon kreatif manusia terhadap

rangsangan atau pengaruh dari lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, kesadaran politik dapat dimaknai sebagai sebagai corak tindakan dalam menanggapi peristiwa-peristiwa sosial dan politik. Surbakti dalam (Tyas, 2014) mengatakan bahwa kesadaran politik merujuk pada pemahaman seseorang tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini meliputi minat dan perhatian seseorang terhadap masalah sosial dan politik di tempat tinggalnya, serta kesadaran seseorang terhadap lingkungan sosial dan politik di sekitarnya. Sedangkan partisipasi politik menurut Kaase dan Marsh (dalam Nurbaiti, 2019) merujuk pada semua kegiatan yang dikerjakan secara sukarela oleh setiap orang dengan tujuan memengaruhi individu lain dalam pemilihan pejabat pemerintahan atau kebijakan yang diambil.

Terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara kesadaran politik dan partisipasi politik dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021. Dimana korelasi tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yaitu korelasi product momen yang memperoleh nilai korelasinya 0.387 dengan nilai signifikansi < 0.001 . Berdasarkan kriteria korelasi antara variabel kesadaran politik dan partisipasi politik dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 di kategorikan korelasi rendah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fatwa (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran politik dan partisipasi politik memiliki korelasi dan pengaruh yang signifikan dimana besar nilai korelasinya menunjukkan angka 0.236 besarnya pengaruh kesadaran politik dan partisipasi politik adalah sebesar 13,1% dan dipengaruhi oleh factor lain sebesar 86,9% yang mempengaruhi kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat.

Paige (dalam Hidayat, 2016), mengidentifikasi dua faktor kunci yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat. *Pertama*, faktor kesadaran politik individu, yang mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Ini meliputi pengetahuan mengenai hak ekonomi, hak politik, hak perlindungan hukum, hak jaminan sosial, serta tanggung jawab dalam sistem politik dan kehidupan sosial. *Kedua*, faktor penilaian dan penghargaan terhadap kinerja pemerintah, yang mencakup pandangan terhadap kebijakan dan pelaksanaan pemerintah. Dengan kata lain, bagaimana individu menilai dan menghargai tindakan-tindakan serta keputusan yang diambil oleh pemerintah. Kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk tingkat partisipasi politik seseorang.

Salah satu wujud dari kesadaran politik adalah dalam bentuk kegiatan pemilihan wali nagari. Partisipasi politik yang didasari dengan kesadaran politik mendorong individu untuk menggunakan hak pilihnya secara bijaksana dan rasional. Sebaliknya, partisipasi politik tanpa kesadaran politik dapat terjadi, dimana seseorang hanya menggunakan hak pilihnya tanpa pertimbangan yang baik. Ketika partisipasi politik didasari oleh kesadaran politik, hal ini cenderung

menghasilkan pilihan yang lebih baik dan sesuai dengan aspirasi individu tersebut (Fatwa, 2016). Jadi, kesadaran politik dan partisipasi politik memiliki hubungan karena apabila seseorang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara maka orang tersebut akan lebih cenderung untuk berpolitik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara variabel kesadaran politik terhadap partisipasi politik dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 dengan nilai koefisien korelasinya 0.387. Artinya Hipotesis kerja (H^1) diterima dan H_0 ditolak.

Tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021

Menurut Surbakti (dalam Tyas, 2014) kesadaran politik merujuk pada pemahaman seseorang tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut mencakup perhatian serta minat individu pada isu-isu sosial serta politik yang ada di lingkungannya, serta kesadaran individu terhadap lingkungan sosial dan politik di sekitarnya. Disisi lain Milbrath (dalam Fatwa, 2016) mengemukakan bahwa kesadaran politik adalah tingkat kesadaran kelompok ataupun individu masyarakat supaya aktif terlibat pada aktivitas politik. Untuk mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021 menggunakan 4 indikator yaitu *Pertama*, sikap. Sikap politik ialah kesiapan individu atau kelompok dalam menghadapi dan memberikan respon terhadap isu-isu politik yang muncul yang diungkapkan dalam berbagai bentuk. Dari hasil analisis data didapatkan pada indikator sikap bahwa persentase sikap politik masyarakat itu mencapai 77% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Kedua, Pemahaman. Menurut Arman (dalam Burhanuddin, 2021) mengatakan bahwa pemahaman merupakan suatu proses untuk mempelajari atau memahami sesuatu dengan baik dan benar sehingga individu dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Pemahaman seseorang dapat diukur melalui kemampuannya memberikan penjelasan yang rinci sesuai dengan pemahamannya. Dari hasil analisis data didapatkan pada indikator pemahaman bahwa persentase pemahaman masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 mencapai 71% yang berada pada kategori tinggi. *Ketiga*, Pengetahuan. Pengetahuan menurut Notoadmojo (dalam Hendrawan, 2019) adalah hasil keingintahuan yang muncul setelah individu mengamati suatu objek khusus. Pengetahuan masyarakat mempengaruhi berbagai tindakan yang dilakukan, misalnya pengetahuan tentang tahapan pengambilan keputusan akan mempengaruhi bentuk dan orientasi keputusan yang diambil. Dari hasil analisis data didapatkan pada indikator pengetahuan bahwa persentase persentase pengetahuan masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik Tahun 2021 itu mencapai 76% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Keempat, tindakan atau pola perilaku. Perilaku politik merupakan tindakan yang terkait dengan rangkaian pelaksanaan serta pembuatan keputusan politik, dimana masyarakat juga pemerintah terlibat dalam melaksanakannya. Dari hasil analisis data didapatkan pada indikator pola perilaku persentase pola perilaku masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik Tahun 2021 itu mencapai 68% yang berada pada kategori tinggi. Jadi dari hasil persentase masing-masing indikator tersebut didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik Tahun 2021 di Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar mencapai 73% yang berada pada kategori tinggi.

Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021

Menurut Kaase dan Marsh (dalam Nurbaiti, 2019), partisipasi politik merujuk pada semua kegiatan yang dikerjakan secara sukarela oleh setiap orang dengan tujuan memengaruhi individu lain dalam pemilihan pejabat pemerintahan atau kebijakan yang diambil. Sedangkan McClosky (dalam Budiardjo, 2007) mengatakan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas sukarela dari setiap individu yang terlibat pada proses pemilihan pemimpin, baik dengan cara tidak langsung maupun langsung, serta pada kebijakan umum yang dibentuk. Untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik ada 2 indikator yaitu, *Pertama*, keikutsertaan dalam Pilwana. Proses pemilihan wali nagari ini mencerminkan bentuk partisipasi masyarakat dalam menentukan pemimpin yang layak untuk suatu nagari. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada indikator ikut serta dalam kegiatan kampanye persentase masyarakat yang ikut dalam kegiatan kampanye itu mencapai angka 61% yang berada pada kategori tinggi.

Kedua, keikutsertaan dalam kampanye. Cangara (dalam Susanti, 2013) mengemukakan bahwa kampanye dapat mempengaruhi masyarakat agar menguasai dan memiliki wawasan terhadap perilaku yang menjad keinginan pemberi informasi. Terlibat dalam sebuah kampanye merujuk pada ikut serta dalam serangkaian kegiatan atau upaya yang memiliki tujuan khusus, seperti menyebarkan informasi, memengaruhi pendapat publik, atau mencapai perubahan dalam masyarakat. Dalam hal ini, dari hasil analisis data yang dilakukan pada indikator ikut serta dalam kegiatan pilwana persentase masyarakat yang ikut dalam kegiatan pilwana itu mencapai angka 59% yang berada pada kategori tinggi. Jadi dari hasil persentase masing-masing indikator tersebut didapatkan kesimpulan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik Tahun 2021 mencapai 60% yang berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 165 orang tentang korelasi kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021 maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran politik (X) terhadap partisipasi politik (Y) masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021. Dengan nilai koefisien korelasi pearsonnya sebesar 0.387 dengan nilai signifikansinya <0.001 . Artinya kesadaran politik memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan wali nagari Simpuruik tahun 2021 dengan kekuatan hubungannya rendah. Tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 mencapai 73% yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini dilihat dari penjumlahan rata-rata masing-masing indikator dari variabel kesadaran politik yaitu sikap, pemahaman, pengetahuan dan pola perilaku. Sedangkan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Simpuruik tahun 2021 mencapai 60% yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini dilihat dari penjumlahan rata-rata masing-masing indikator dari variabel partisipasi politik yaitu keikutsertaan dalam kampanye dan ikut serta dalam pemilihan wali nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 101-111.
- Burhanuddin. 2021. Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik: (Studi Atas Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019 Di Gantungan, Jatinegara, Tegal, Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Fatwa, A. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Didesa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1615.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26-32.
- Hidayat, Taufik. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilihan Legislatif (PILEG) Tahun 2014 Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, Vol 4 (4).

- Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pemilihan, Pengangkatan Dan Pemberhentian Wali Nagari.
- Nurbaiti, Laila. 2019. Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik: Pengaruh Tingkat Kesadaran Poitik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Santoso, Imam & Harries Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Susanti, N. E., Suryanef, S., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kampanye dan pemungutan suara. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 1-8.
- Tyas, Fitri Sulistiyaning & Harmanto. 2014. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 1 (3).